



ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)

Nur Fakhri Yatiningsih, Mochammad Chabachib¹
nurfakhriningsih@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Financial performance has become one of the considerations about the condition of a bank. Many factors affect the financial performance of a bank. Therefore, this study examines the effect of Operating Expenses Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), SIZE, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) of the Return On Asset (ROA) in conventional commercial banks in Indonesia 2009-2013.

The sample used in this study consists of 21 conventional commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2009-2013. This study used the purposive sampling method. Data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and Annual Report. Data analysis method used is multiple linear regression analysis which is previously performed classical assumption, such as normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroskedastisitas test. Hypothesis testing by using the F test and t test.

The Results from this study indicates that BOPO , NPL , LDR and CAR significant negative effect on ROA . SIZE and NIM significant positive effect on ROA . The amount of determination degree test (Adjusted R Square) is equal to 0.784 , that means the independent variable such as ROA, LDR , NPL , SIZE , CAR and NIM have the impact on ROA of 78.4 % . Meanwhile , the remaining 21.5 % is explained by other variables outside the model of this study .

Keywords: Return On Asset (ROA), Financial Performance, Conventional Commercial Banks , Multiple Linear Regression.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian baik secara nasional maupun secara internasional terus berkembang secara cepat sehingga menimbulkan tantangan-tantangan yang harus diikuti secara tanggap oleh perbankan nasional agar dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Perbankan memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara. Hampir setiap aspek kehidupan berhubungan dengan jasa perbankan. Jasa perbankan mampu membantu pembangunan suatu negara karena sesuai fungsinya sebagai intermediasi. Perbankan sebagai fungsi intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, maka dari itu pengelolaannya dan perkembangannya menjadi sorotan banyak pihak. Proses intermediasi terjadi akibat pihak pemilik dana mempercayakan

¹ Corresponding author



uangnya kepada bank dalam berbagai bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkannya kepada pihak penerima dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Kepercayaan para nasabah tergantung pada kemampuan suatu bank mengelola dana dengan baik. Bank Sebagai fungsi intermediasi harus memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan menjadi indikator dari semua kegiatan yang terjadi pada bank tersebut.

Menurut Sofyan (dikutip dari Mahardian, 2008), menyatakan bahwa indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah profitabilitas. Pengukuran tingkat kinerja bank yang digunakan pada umumnya adalah *return on asset* atau ROA. Return on asset merupakan hasil dari perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total asset. Peningkatan nilai ROA pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut telah bekerja secara efektif yaitu dengan memanfaatkan asset atau aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, suatu bank disebut memiliki kinerja yang tidak efektif ketika ROA mengalami penurunan, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menyatakan bahwa Kinerja suatu bank sebagai indikator dari tingkat kesehatan bank hasil penilaian secara kuantitatif dan atau kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Kinerja keuangan pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa factor seperti efisiensi operasi (BOPO), likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), risiko kredit (*Non Performing Loan*), Ukuran perusahaan (SIZE), modal (*Cash Adequacy Ratio*) risiko pasar (*Net Interest Margin*), dan *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator dari kinerja keuangan.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia disajikan rata-rata rasio BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, NIM dan ROA yang menunjukkan fluktuasi hasil pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2009-2013. Selain itu terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sukarno (2006), Hutagalung (2011), Agustiningrum (2012), Rasyid (2012), Sabir et al (2012), Oktaviantari (2013), Prasanjaya (2013), Subandi & Imam Ghozali (2013), dan Sukma (2013). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Periode penelitian yang digunakan adalah selama periode 2009-2013 dan metode *purposive sampling* digunakan untuk melakukan penarikan sampel dengan kriteria bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan data lengkap pada laporan tahunan dan annual report selama periode 2009-2013.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja adalah cerminan kemampuan suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengalokasian sumber dayanya (Puspitasari, 2009). Kinerja keuangan bank merupakan kondisi keuangan bank pada periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menghitung beberapa rasio yang biasanya diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, rentabilitas dan profitabilitas (Widianata, 2012).

Pengaruh Kepemilikan BOPO terhadap ROA

Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) menggambarkan efisiensi suatu bank dalam mengelola kegiatan usahanya. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil hasil presentase dari BOPO maka suatu bank dapat dinyatakan menjalankan kegiatan operasinya secara efisien. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi prosentase BOPO yang dimiliki oleh suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya. Nilai prosentase BOPO yang tinggi mengakibatkan laba yang diperoleh oleh suatu bank menjadi rendah. Oleh karena itu nilai BOPO berbanding terbalik dengan nilai dari ROA.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Sukarno (2006), Hutagalung (2011), Sabir et al (2012), Oktaviantari (2013), Prasanjaya (2013) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis seperti berikut:

Hipotesis 1: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut Dendawijaya (2005), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan kemampuan suatu bank memenuhi penarikan kembali oleh deposan atas dana yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak lain. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan pihak bank dengan dana yang telah dihimpun oleh bank. Hasil prosentase LDR yang semakin tinggi menghasilkan laba yang semakin tinggi karena bank dinilai mampu atau efektif mengelola dana yang di percayakan nasabah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai prosentase LDR maka mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh bank akan semakin rendah. Oleh sebab itu maka LDR dinilai berbanding lurus dengan ROA atau berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sukarno (2006), Oktaviantari (2013), Agustiningrum (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut Kartika W. dan M. Syaichu (2006), menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang menggambarkan risiko kredit. NPL yang rendah akan menghasilkan ROA yang lebih tinggi karena kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga perolehan bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. Selain itu bila nilai NPL rendah maka dana yang dimiliki bank akan lebih besar sehingga dana dapat digunakan untuk operasional bank guna memperoleh keuntungan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa NPL berbanding terbalik dengan ROA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2011), Agustiningrum (2012), Sabir et al (2012), Subandi dan Imam Ghozali (2013), dan Sukma (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis seperti berikut:

Hipotesis 3: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh SIZE terhadap ROA

Ukuran Perusahaan atau SIZE yang diprosikan dengan Total Asset merupakan penggambaran dari seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki bank dapat berupa teknologi, kekayaan intelektual, merek, harta bergerak maupun tidak bergerak. Semakin besar aset yang dimiliki maka akan menyebabkan ukuran perusahaan atau SIZE menjadi semakin besar sehingga ROA akan menjadi besar pula. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa SIZE berbanding lurus dengan ROA..

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subandi dan Imam Ghozali (2010). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio hasil perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko. Menurut Dendawijaya (2005), CAR adalah rasio yang menggambarkan penggunaan aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh dana modal bank

sendiri selain dibiayai oleh dana pihak lain seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin tinggi hasil prosentase CAR menggambarkan semakin besar modal yang dimiliki bank sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat yang berujung pada peningkatan laba bank (ROA). Kecukupan modal yang dimiliki oleh bank membuat para nasabah merasa aman untuk mempercayakan dananya. Dapat disimpulkan bahwa CAR berbanding lurus atau sejalan dengan ROA.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2006), Sabir et al (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: CAR berpengaruh positif terhadap NPL.

Pengaruh NIM terhadap ROA

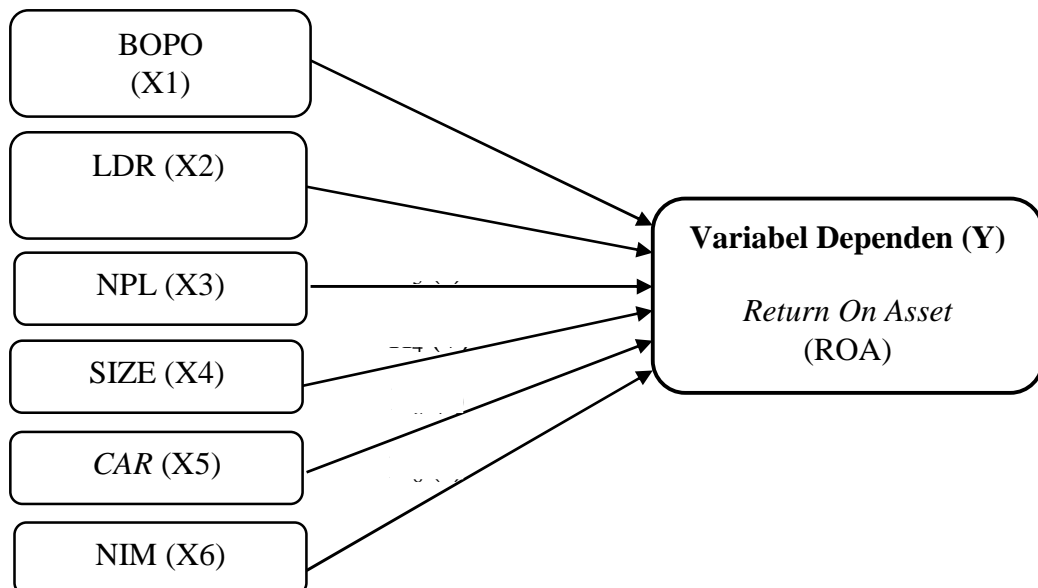
Menurut Doyran (2013), NIM (*Net Interest Margin*) digunakan sebagai proksi atas *performance* suatu bank. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi prosentase dari NIM maka semakin tinggi pula pendapatan atau laba yang diperoleh oleh bank. Pendapatan suatu bank sangat tergantung dari selisih bunga yang terjadi akibat bunga kredit yang disalurkan dengan pendapatan bunga bersih yang didapat oleh bank. Semakin tinggi NIM maka laba (ROA) akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Dengan begitu maka NIM sejalan atau berbanding lurus dengan ROA.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2011), Sabir et al (2012), Rasyid (2012), dan menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel Independen (X)



Sumber: Suyono (2005), Sukarno (2006), Arisanti (2010), Hutagalung (2011), Sabir et al (2012), Rasyid (2012), Agustiningrum (2012), Subandi dan Imam Ghozali (2013), Sukma (2013), Oktaviantari (2013), Prasanjaya (2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel dependen menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Enam variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO(X_1), LDR (X_2), NPL (X_3), *SIZE* (X_4), *CAR* (X_5), dan *NIM* (X_6).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan tahunan dan *annual report* periode 2009-2013 yang didapat dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *website* resmi Bursa Efek Indonesia *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan, serta *website* resmi masing-masing bank. Jumlah populasi sebesar 119 Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2009-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data lengkap dalam laporan tahunan maupun *annual report* selama periode 2009-2013. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 24 sampel penelitian dengan jumlah pengamatan sebanyak 120 (24 sampel penelitian dikalikan dengan lima periode penelitian).

Model analisis dilakukan dengan metode Regresi Linier Berganda, yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model estimasi regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta.
 b_1 - b_7 = Koefisien regresi.
 ε = *Standard error*.

Setelah dilakukan analisis dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parsial (uji statistik t) (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel 1 menyajikan statistik deskriptif data masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
BOPO	120	40.62	100.77	78.2067	12.38574	
LDR	120	8.11	108.42	78.4927	15.66135	
CAR	120	3.29	44.62	16.5604	4.56120	
NIM	120	1.77	14.00	5.9909	2.27713	
ROA	120	.07	5.15	2.3012	1.07174	
NPL	120	.14	8.82	2.1282	1.36757	
SIZE	120	26.30	34.23	31.1506	1.80624	
Valid N (listwise)	120					

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 20

Pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah pengamatan pada penelitian ini adalah 120. Variabel ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,07174% dan nilai mean sebesar 2,3012%. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean maka

variabel ROA memiliki sebaran kecil, sehingga simpangan data variabel NPL menunjukkan hasil yang baik dan data terdistribusi secara normal. Kondisi yang serupa ditunjukkan oleh variabel BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR dan NIM, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Nilai terendah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 40,62% yaitu pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk. tahun 2010. Sedangkan nilai tertinggi variabel BOPO sebesar 100,77% yaitu pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. tahun 2009. Rata-rata nilai BOPO selama periode pengamatan adalah sebesar 78,2067% dan nilai standar deviasi sebesar 12,38574%. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 8,11% yaitu pada PT. Bank of India Indonesia tahun 2009. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) variabel LDR sebesar 108,42% yaitu pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2010. Rata-rata variabel LDR selama periode pengamatan adalah sebesar 78,4927% dan nilai standar deviasi sebesar 15,66135%.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,14% yaitu pada PT. Bank of India Indonesia Tbk. tahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi variabel NPL sebesar 8,82% yaitu pada PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. tahun 2010. Rata-rata variabel NPL selama periode pengamatan adalah sebesar 2,1282% dan nilai standar deviasi sebesar 1,36757%. Nilai satuan variabel SIZE adalah rumus dari logaritma natural total aktiva. SIZE memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 26,30 atau memiliki total aktiva sebesar Rp 264.372.000.000 yaitu pada PT. Bank Bumi Arta Tbk. tahun 2011. Sedangkan nilai tertinggi variabel SIZE sebesar 34,23 atau memiliki total aktiva sebesar Rp 733.099.762.000.000 yaitu pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2013. Rata-rata nilai variabel SIZE selama periode pengamatan adalah sebesar 31,1508 dan nilai standar deviasi sebesar 1,80624.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,77% yaitu pada PT. Bank Victoria Internasional Tbk. tahun 2010. Sedangkan nilai tertinggi variabel NIM sebesar 14,00% yaitu pada PT. Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. tahun 2010. Variabel NIM memiliki rata-rata nilai sebesar 5,9909% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,27713%. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3,29% yaitu pada PT. Bank of India Indonesia Tbk. tahun 2009. Sedangkan nilai tertinggi variabel CAR sebesar 44,62% yaitu pada PT. Bank Capital Indonesia Tbk. tahun 2009. Variabel CAR memiliki rata-rata nilai sebesar 16,5604% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 4,56120 %. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,07% yaitu pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. tahun 2009. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,15% yaitu pada PT. Bank rakyat Indonesia Tbk. tahun 2012. Variabel ROA memiliki rata-rata nilai sebesar 2,3231% dan nilai standar deviasi sebesar 1,06994 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik yang ditandai dengan data terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Data terdistribusi secara normal dibuktikan dengan garis data yang mengikuti arah garis histogram pada uji normalitas secara histogram dan berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Bukti data lolos uji asumsi klasik juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorof-Smirnov* $>0,05$ yaitu sebesar 0,260 dan nilai uji *Run Test* sebesar 0,199 yang memenuhi syarat *Run Test*. Selain itu, pada uji multikoleniatiras dari seluruh variabel menunjukkan nilai VIF <10 dan *tolerance* $>0,10$. Seluruh variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 95%, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu yang

tertatur. Terbukti bahwa asumsi varian dalam residual adalah homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Karena data penelitian sudah memenuhi seluruh asumsi klasik, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik F, uji determinasi koefisien (R^2), dan uji statistik t. Uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti karena memenuhi *Goodnes of Fit*. Pada uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,716 atau 71,6%, diartikan bahwa 71,6% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda dan pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.574	1.390		2.571	.011
	BOPO	-.041	.005	-.475	-7.880	.000
	LDR	-.009	.004	-.129	-2.387	.019
	CAR	-.031	.012	-.130	-2.518	.013
	NIM	.257	.026	.547	9.864	.000
	NPL	-.077	.040	-.099	-1.948	.054
	SIZE	.057	.035	.095	1.612	.110

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 2 setelah maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 3,574 - 0.041BOPO - 0.009 LDR - 0.077NPL + 0.057 SIZE - 0.031CAR + 0.257NIM$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, terdapat dua hipotesis (H_1 dan H_6) yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diterima, sedangkan empat hipotesis lain (H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5) ditolak. Berikut hasil pembahasan yang lebih rinci mengenai masing-masing variabel:

Hasil uji hipotesis satu menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, hasil ini sesuai dengan hipotesis satu. BOPO mempengaruhi peningkatan nilai ROA. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara jumlah biaya operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga apabila biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional bank, maka bank dapat dikatakan efisien. Kegiatan utama bank adalah sebagai perantara sehingga biaya dan pendapatan operasional yang dimiliki bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Jika kegiatan operasional bank dilakukan dengan efisien, maka pendapatan yang akan diperoleh oleh bank akan maksimal atau meningkat. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan Sukarno (2006), Oktaviantari (2013), Hutagalung (2011), Sabir et al (2012), dan Prasanjaya (2013) yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dua. Tingginya nilai dari rasio LDR menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank, karena dana yang digunakan untuk membiayai kredit merupakan dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu dapat ditarik. Besarnya rasio LDR dapat menyebabkan meningkatnya risiko dari kredit bermasalah atau



kredit macet (Permatasari, 2012). Peningkatan risiko kredit bermasalah ini akan menyebabkan kemampuan bank dalam menciptakan laba berkurang. Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan Subandi dan Imam Ghozali (2013), Hutagalung (2011), Sabir et al (2012), Rasyid (2012), Prasanjaya (2013) yang menyatakan LDR berpengaruh negative terhadap ROA.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis tiga. Nilai negatif tidak signifikan membuktikan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah NPL akan berpengaruh pada peningkatan ROA yang sangat kecil. NPL merupakan gambaran dari risiko kredit yang mungkin muncul akibat debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran pada pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Bila NPL rendah berarti kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya cukup tinggi. Apabila kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya cukup tinggi, maka akan berdampak pada peningkatan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Subandi dan Imam Ghozali (2013), Agustiningrum (2012), Hutagalung (2011), Sabir et al (2012), dan sukma (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis empat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar SIZE akan berpengaruh pada peningkatan ROA yang sangat kecil. SIZE merupakan proksi dari total aset. Tingginya total aktiva membuat bank mampu memberikan kredit dalam jumlah besar. Hal ini menimbulkan risiko kredit yang menyebabkan berkurangnya pendapatan bank. Sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil pengujian hipotesis ini mendukung penelitian Subandi dan Imam Ghozali (2013) yang membuktikan bahwa SIZE berpengaruh positif.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis lima. Rata-rata CAR pada penelitian ini mencapai 16,56%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang disiapkan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi relatif besar. Penggunaan modal yang tinggi dengan tidak diimbangi peningkatan profit maka akan menyebabkan ROA menurun. Nilai CAR yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa terjadi *idle fund* atau dana menganggur. Kemampuan bank mengelola modal dengan baik, menjadi daya tarik untuk mendapatkan lebih banyak dana/simpanan dari pihak ketiga yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada debitur sehingga diperoleh pendapatan bagi bank yang menyebabkan peningkatan ROA. Pemanfaatan modal yang dimiliki agar tidak hilangnya kesempatan bank dalam meningkatkan pendapatan, dapat dialokasikan kepada aset-aset yang akan menghasilkan profit seperti efek, obligasi pemerintah, giro, Sertifikat Bank Indonesia atau jenis aktiva lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hutagalung (2011), dan Sukma (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan hipotesis enam. Semakin besar NIM menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya, sehingga berdampak pada peningkatan profit. Rata-rata NIM yang dimiliki bank umum konvensional yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sebesar 5,99%. Hal ini dapat dinilai baik mengingat ketentuan Bank Indonesia mengenai ukuran minimum NIM sebesar 5%. Hasil uji hipotesis ini mendukung hasil penelitian Hutagalung (2011), Sabir et al (2012), dan Rasyid (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.



KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA. Dari enam faktor yang diteliti (BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR dan NIM), terbukti bahwa NIM berpengaruh positif signifikan dan dominan terhadap ROA. Variabel BOPO, LDR, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Faktor NPL menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, hal ini berarti faktor NPL atau kredit bermasalah tidak mempengaruhi nilai ROA karena bank memiliki jaminan atau agunan yang diberikan debitur atas pinjaman yang dilakukan, dengan begitu maka dapat menutupi kerugian yang mungkin timbul sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap profit. Faktor SIZE menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, tingginya total aktiva membuat bank mampu memberikan kredit dalam jumlah besar. Hal ini menimbulkan risiko kredit yang menyebabkan berkurangnya pendapatan bank. Sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian terbatas hanya 24 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengikutsertakan bank asing maupun bank syariah serta periode yang digunakan hanya lima tahun. Kedua, hanya menggunakan enam variabel rasio keuangan untuk mengukur tingkat rasio *Return On Asset* (ROA). Ketiga, penelitian ini memiliki Adjusted R Square sebesar 0,716 atau 71,6%, sehingga variabel BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM berpengaruh 71,6% sedangkan sisanya 28,4% dijelaskan oleh variabel dan faktor lain diluar penelitian ini.

Dari penelitian ini, maka dapat diajukan saran bagi manajemen perbankan dan akademisi. Pertama, bagi manajemen bank yaitu untuk Manajemen bank harus mengambil kebijakan untuk menekan nilai BOPO guna meningkatkan ROA dengan cara mengurangi biaya beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga BOPO menjadi rendah. Bank harus mampu mengelola CAR agar tidak terlalu tinggi dengan cara meningkatkan penyaluran kredit serta menggunakan dana yang menganggur tersebut untuk investasi atau ekspansi sehingga dapat menambah pendapatan yang diperoleh. Bila rasio LDR terlalu tinggi maka akan timbul risiko likuiditas dan risiko kredit bermasalah. Agar terhindar dari kredit bermasalah, bank dapat meningkatkan kewaspadaan dengan cara memperketat syarat pengajuan kredit. Kedua, bagi penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel yang lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya berfokus pada perusahaan perbankan konvensional saja. Penelitian dapat mengikutsertakan bank asing dan bank syariah. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih baik.

REFERENSI

- Agustiningrum, Riski. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal: Universitas Udayana.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Doyran, Mine Aysen. 2013. *Net Interest Margins and Firm Performance in Developing Countries*. Management Research Review, Vol. 36 Iss 7 pp. 720-742.



- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir dan Kusuma Ratnawati. 2011. *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Terakreditasi SK Dirjen DIKTI No.66b/DIKTI/KEP/2011.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002- Juni 2007)*. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Oktaviantari, Luh Putu Eka dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2013. *Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kabupaten Badung*. Jurnal Universitas Udayana Vol 2, No 12 (2013).
- Prasanjaya, A.A. Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 230-245 ISSN: 2302-8556.
- Puspitasari, Diana. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-3007)*. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Rasyid, Sri Wahyuni. 2012. *Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Indonesia*. Skripsi: Universitas Hasanudin.
- Sabir, Muh. ,dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86.
- Subandi dan Imam Ghozali. 2013. *Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.17, No.1 Januari 2013, hlm. 123-135.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhamad Syaichu. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, Halaman 46.
- Sukma, Yoli Lara. 2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Widianata, Andrea. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2009-2011)*. Skripsi: Universitas Diponegoro.